

Analisis Framing Media *Online* Newyorktimes dan CnnIndonesia dalam Pemberitaan Tragedi Kerusuhan Stadion Kanjuruhan

Anisatul Khanifah¹

¹ Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya
anisatulkhanifah.21020@mhs.unesa.ac.id

Abstract

In the digital era like today, everything is very easy to access, one of which is through communication media, individuals can obtain and access the latest information and news from various parts of the world, which can be in the form of news about the riot tragedy at Kanjuruhan Stadium. The news published by a media that reports on the tragedy is actually the result of the construction of the online media. So that it contains a "distinctive style" or something that the online media tries to show readers about the tragedy. This is one of the strengths of language that can show power and dominance that will affect the general public regarding the reader's knowledge of the meaning of events that occurred at the Kanjuruhan stadium, one of which is carried out by the online media Newyorktimes.com and CNNIndonesia.com. The purpose of this study is to find out how the news framing was carried out by the New York Times and CNNIndonesia media on reporting on the Kanjuruhan stadium riot tragedy. This study uses the Robert Nentman model of framing analysis in which it offers aspects of 1) Define problem 2) Diagnose Causes 3) Make Moral Judgment 4) Treatment Recommendation and critical discourse theory of Hubermas as a complement to the analytical method in this study. This study shows how New York Times uses language as dominance which shows the independence of the media in providing criticism and suggestions in a straightforward manner, New York Times also provides a moral evaluation of the tragedy by emphasizing that there was negligence on the part of the Indonesian Police, in contrast to CNNIndonesia which tends to be more careful as a style.

Keywords: Kanjuruhan Stadium Riot; Framing; Police; Soccer; Media; CNN Indonesia; Newyorktimes

Abstrak

Di era digital seperti saat ini segala sesuatunya sangat mudah untuk diakses, salah satunya melalui media komunikasi individu dapat memperoleh dan mengakses informasi dan berita terkini dari berbagai belahan dunia, dapat berupa berita mengenai kerusuhan, tragedi di Stadion Kanjuruhan. Berita yang dimuat oleh media yang memberitakan tragedi tersebut sebenarnya merupakan hasil konstruksi media *online*. Sehingga mengandung "gaya khas" atau sesuatu yang media *online* coba tunjukkan kepada pembaca tentang tragedi tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu kekuatan bahasa yang dapat menunjukkan kekuasaan dan dominasi yang akan mempengaruhi masyarakat umum mengenai pengetahuan pembaca akan makna peristiwa yang terjadi di stadion Kanjuruhan yang salah satunya dilakukan oleh media *online* Newyorktimes.com dan CNNIndonesia.com. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana framing berita yang dilakukan oleh media New York Times dan CNNIndonesia terhadap pemberitaan tragedi kerusuhan Stadion Kanjuruhan. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert Nentman yang menawarkan aspek 1) Mendefinisikan masalah 2) Mendiagnosis Penyebab 3) Membuat Penilaian Moral 4) Rekomendasi Perawatan dan teori wacana kritis Hubermas sebagai pelengkap metode analisis dalam penelitian ini. Kajian ini menunjukkan bagaimana New York Times menggunakan bahasa sebagai dominasi yang menunjukkan independensi media dalam memberikan kritik dan saran secara lugas, New York Times juga memberikan evaluasi moral atas tragedi tersebut dengan menekankan adanya kelalaian di pihak. Polri, berbeda dengan CNNIndonesia yang cenderung lebih berhati-hati dalam bergaya.

Keywords: Kerucuhan Stadion Kanjuruhan; Framing; Polisi; Sepak Bola; Media; CnnIndonesia; Newyorktimes

1. Pendahuluan

Pada era digital seperti saat ini, segala sesuatu sangatlah mudah untuk diakses. (Jelita, 2020). Melalui media apapun, kini individu dapat dengan mudah mengakses segala hal-hal, salah satunya melalui media komunikasi, individu dapat memperoleh dan mengakses informasi maupun berita terbaru dari berbagai belahan dunia. media komunikasi memiliki berbagai macam jenis yang digunakan masyarakat yakni media cetak media *online* serta media elektronik. Kedua jenis media tersebut, di tengah peradaban ini menjadi media yang banyak digunakan dalam mengakses informasi, terlebih era digital ini banyak memberikan kepraktisan dalam segala hal yang terkemas dalam satu genggam. Sehingga, individu-pun sangat mudah dalam membaca berita yang dipublikasikan atau diterbitkan.

Berita yang dipublikasikan oleh suatu media *online* merupakan hasil konstruksi media massa, wartawan yang membentuk realitas sosial tersebut. (Eriyanto, 2002). Sehingga beirta yang dipublikasikan oleh media tidak terlepas dari hasil konstruksi wartawan atas perusahaan media *online* tersebut. Wartawan dalam hal ini mempunyai pengaruh atas apa yang ia bingkai dalam sebuah berita, motif apa yang berusaha mereka tonjolkan dan kepentingan apa yang berusaha dimasukan dalam berita tersebut. Oleh karena itu, media *online* membawa pengaruh yang besar kepada masyarakat, melalui berita masyarakat dapat membentuk opini melalui hasil internalisasinya, (Jelita, 2020). Sehingga realita sosial yang diusung pada media masa atau berita sangat mempengaruhi bagaimana masyakat melakukan internalisasi.

Proses pembentukan konstruksi ini disebut dengan framing. (Eriyanto, 2002). Pada framing, didalamnya terdapat proses seleksi dan proses penekanan atas aspek tertentu dan penempatan gaya kepenulisan informasi yang khas dari realitas sosial yang dilakukan oleh media. Dari penekanan atas teks dan gaya kepenulisan tersebut itulah dapat diketahui bagaimana perspektif wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Sehingga dari analisis framing, seseorang dapat mengetahui apa yang media konstruksikan realitas sosial dan menempatkannya pada sebuah berita atau media. Karena teks atau berita tidak bebas nilai namun sarat akan nilai yang diusung atas suatu kepentingan tertentu.

Latar belakang & ideologi pada suatu media akan berpengaruh terhadap konstruksi realitas yang dibentuk. (Jelita, 2020). Sehingga, fenomena sosial yang ada dapat dimaknai secara berbeda oleh media-media lainnya bergantung bagaimana ideology dan latar belakang yang dipegang oleh media tersebut dan wartawan. Ini dilakukan media *online* sebagai lembaga yang memiliki ideologi sebagai ciri khasnya yang menyuplai serta mempengaruhi dari sebuah nilai, power dan kepentingan di dalamnya. (Eriyanto, 2002). Hal ini menjadikan media tidak lagi menjadi ruang netral sehingga penting untuk melihat bagaimana media membingkai sebuah fenomena tersebut.

Oleh karena itu media *online* memiliki tugas untuk menjelaskan dengan baik dan runtut suatu fenomena yang dikemas dalam berita agar masyarakat dapat memahami dengan mudah bagaimana situasi dan kondisi atas apa yang dipublikasikan oleh berita. (Jelita, 2020). Misalnya saja tragedi kerusuhan yang terjadi di stadion Kanjuruhan malang, media *online* atau media cetak memiliki tugas untuk membingkai berita tersebut.

Tragedi Kanjuruhan malang merupakan konflik yang memakan ratusan korban jiwa, bermula dari bentrok supporter bola yang pada saat itu sedang berlangsung pertandingan sepak bola antara Arema Fc dan Persebaya di stadion Kanjuruhan. Konflik terjadi antara supporter bola dengan aparat pada 1 oktober 2022 lalu. Peristiwa ini menjadi sorotan media asing, lantaran menjadi peristiwa dengan korban kerusuhan dalam sepakbola terbanyak dalam sejarah dunia, hal ini yang membuat tagar #prayforKanjuruhan menjadi trending topic di laman twitter (Aulia, 2022). Hal tersebut menunjukkan fenomena tersebut sudah tersebar ke berbagai penjuru dunia dengan menciptakan banyak perhatian dari masyarakat termasuk berbagai portal media asing yang turut ikut meliputi tragedy ini, banyak media massa asing yang tertarik pada fenomena ini karena kerusuhan ini terjadi dengan memakan banyak korba dan segala fakta-fakta lainnya yang membuat media *online* membingkai berita ini sehingga tragedy ini menjadi trending pada laman twitter.

Dalam memproduksi berita ini tentu ada proses mengkontruksi berita tersebut, (Jelita, 2020). Salah satu yang mengkonstruksi berita tersebut yakni New York Times dan CNNIndonesia. kedua media berita tersebut merupakan institusi media terpopuler. New York Times merupakan media

komunikasi Amerika Serikat dimana majalah dan korannya tersebar ke beberapa negara dan melalui media onlinenya, New York Times memiliki pembaca yang tinggi, sama halnya dengan CNN dimana media *online* ini memiliki sub-cabang di setiap negara termasuk di Indonesia, yang akrab dikenal dengan CNNIndonesia. Atas uraian masalah di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana media *online* seperti New York Times dan CNNIndonesia membingkai berita mengenai tragedi kerusuhan stadion Kanjuruhan yang dianalisis menggunakan analisis framing Robert N Entman dan Teori Hermeneutika Kritis Hubermas.

2. Kajian Pustaka

2.1 Analisis framing media Robert N Entman

Analisis framing ialah salah satu cara dalam menganalisis bagaimana kenyataan sosial atau realitas sosial baik itu peristiwa, masyarakat dan hal-hal lainnya) yang dilakukan oleh portal media. Penyajian berita sejatinya telah masuk dalam proses konstruksi sosial yang berkaitan tentang bagaimana realita sosial dimaknai dengan cara tertentu. Sehingga dalam hal ini framing digunakan untuk mengetahui bagaimana media *online* menonjolkan atau memberika suatu penekanan pada aspek yang sesuai dengan ideology dari media *online* tersebut. Salah satu tokoh yang menyumbangkan pemikirannya pada framing ini ialah Robert N Entman dimana ia mendefinisikan framing sebagai dua dimensi besar yang terpola dalam seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek nyata (realita sosial). Analisis framing model Robert N Entman dibagi menjadi empat unsur yakni sebagai berikut;

- Define Problems (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu fenomena sosial dipandang dan dipandang sebagai apa?
- Diagnose Causes (perkiraan akar masalah), yaitu memperkirakan masalah/sumber dari suatu masalah, seperti apa yang dianggap sebagai suatu masalah dan siapa aktor yang dianggap sebagai sumber masalah?
- Make Moral Judgement (membuat pilihan moral), yaitu bagaimana dan nilai moral yang seperti apa yang ingin ditonjolkan dalam penyajian?
- Treatment Recommendation (Penekanan terhadap masalah), yaitu apa solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan atau mengatasi konflik tersebut (Mohammad Isa Gautama, 2017)

2.2 Teori Kritis Hubermas

Teori kritis Hubermas ialah teori generasi ke dua dari mazhab Frankfurt. Dimana teori generasi pada generasi pertama mazhab ini terdiri dari lima orang yakni Max Horkheimer, Theodor Adorno, Herbert Marcuse, Walter Benjamin, dan Erich Fromm. Namun, Hubermas menolak atas asumsi-asumsi mereka sehingga Hubermas dengan proses panjangnya menghasilkan pemikiran “teori kritis” yang berdiri sendiri. Teori kritis Hubermas merupakan kritik terhadap ilmu pengetahuan sebagai kebebasan universal yang bebas dari nilai & kepentingan. Hal ini membuat Hubermas menolak sikap bebas nilai dalam pengetahuan. Menurutnya “setiap manusia mempunyai kepentingan yang berada di antara ketegangan empiric dan transedental”. Sehingga apa yang direpresentasikan oleh seseorang itu merupakan bagian dari kepentingannya sendiri. Jurgen Hubermas dalam teorinya mengatakan bahwa pada suatu iklan itu berisis mengenai tindakan strategis sebuah produk yang diciptakan oleh media massa yang mana sejatinya hal tersebut merupakan tindakan strategis dari pihak tertentu.

Hubermas dalam teori kritisnya bertujuan untuk mengembangkan emansipasi dan penerdayaan diri masyarakat sebagai refleksi diri. Pemikiran itu bermula melalui hipotesa antropologis-nya yang menyatakan bahwa kerja dan komunikasi adalah syarat masyarakat yang tak dapat di reduksi”. Artinya kedudukan komunikasi serta berkerja bagi masyarakat merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan oleh masyarakat. Sehingga, dalam hal ini bahasa menjadi unsur terpenting sebagai jembatan dalam teori kritis ini, karena bagi Hubermas, bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi atau untuk menyampaikan pesan saja, namun lebih dari itu yang artinya bahasa dapat menjadi media dan sarana bagi sebuah ideologi atau penguasa tertentu yang melakukan pembenaran atau sesuatu. Jadi, sebuah sistem bahasa yang ada di masyarakat itu merupakan hasil pengaruh oleh sistem lainnya. Sederhananya, banyak kosa kata yang digunakan

oleh individu akibat pengaruh dari lingkungan sosialnya, dalam konteks penelitian ini yang dimaksud lingkungan sosialnya ialah perusahaan media *online* tersebut, “komunikasi yang terdistorsi secara sistematis” begitulah pernyataan Huberman sebagai kritiknya terhadap Gadamer, sehingga Huberman memasukkan unsur bahasa pada teori ini.

Oleh karena itu, Huberman berusaha menggabungkan subjektivitas individu dan objektivitas (dunia luar) menjadi satu kesatuan. Dengan demikian akan adanya re-konstruksi terhadap teori kritik sosial yang akan diwujudkan oleh Huberman secara tegas yang diwujudkan melalui teori komunikasi. Konstruksi mengenai teorinya membentuk beberapa asumsi bahwa “kita tidak dapat memahami sepenuhnya makna sesuatu fakta, sebab ada juga fakta yang tidak dapat diinterpretasi” artinya tidak semua realia sosial atau kenyataan sosial di masyarakat dapat didefinisikan dengan baik sehingga disinilah peran bahasa dan media. (Atabik, 2013).

Dengan demikian, mengecek atau mengetahui bagaimana penulis atau wartawan dalam menulis sebuah keharusan agar dapat diketahui pemahaman serta makna terhadap apa yang mereka bingkai dalam berita. Teori ini menggunakan dua cara sebagai cara kerja utama teori hermeneutika kritis ini berjalan yakni, pertama interpretasi, disini terdapat tugas penulis berita untuk memiliki kapabilitas dalam mencoba merancang sebuah konstruksi pengetahuan yang didalamnya terdapat pengaruh dalam pemilihan kosa kata dari bahasa yang media *online* gunakan, kedua analisis, yakni sebuah upaya mengkaji lebih dalam terhadap simbol-simbol yang digunakan oleh penulis, seperti bahasa dan penggunaan kosa kata dapat ditemukan sekiranya motif apa yang dimasukkan dalam berita tersebut atau apa yang berusaha penulis tonjolkan dalam membingkai berita mengenai suatu fenomena. Sejatinya teori hermeneutika kritis Huberman merupakan hasil kritik atas hermeneutika Gadamer. Bagi Gadamer suatu teks atau berita dianggap berisi kenetralan dan universal artinya tidak ada pengaruh dari sistem lainnya, namun bagi Huberman, ini awal mula ia memberikan kritik sekaligus melengkapi teori Gadamer. Menurutnya suatu teks, informasi maupun berita telah terjadi dan telah terdistorsi oleh sistem dan konstruksi penulis. Oleh karena itu, bagi Huberman teori ini mengajarkan kepada masyarakat dan mengingkan kritik berkembang dalam masyarakat dengan menggunakan aspek rasio komunikatif melalui argumentasi-argumentasi yang dilakukan melalui komunikasi satu sama lain. Sehingga teori ini, berusaha menyadarkan dan membebaskan masyarakat dari struktur yang menindas atas apa yang disampaikan dalam teks karena teks tersebut tidak terlepas dari suatu kepentingan ideologi, sehingga teori ini ingin membuat masyarakat mendapat pengetahuan yang lebih baik lagi. (Majjazuli, 2022)

2.3 Media Online

Media *online* merujuk pada sebuah bentuk media yang berbasis pada telekomunikasi dan multimedia. Media *online* didalamnya terdapat portal, website atau situs web, radio-*online*, pers *online*, mail-*online* dan lainnya yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan fasilitas pengguna untuk dimanfaatkannya yang pada umumnya dapat diakses melalui media *online*. (Pamuji, 2019).

Media *online* merupakan bagian dari media-media lainnya termasuk media cetak maupun media elektronik. Perbedaan diantara keduanya cukup signifikan namun sejatinya memiliki tujuan yang sama yakni menyampaikan berita. Situs berita *online* merupakan situs yang didalamnya terdapat informasi-informasi yang bersifat baru pada setiap harinya (up to date) mengenai fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan sosial baik pada bidang olah raga, teknologi, politik, kesehatan dan lainnya.

Penduduk Indonesia dengan jumlah yang banyak ini memiliki kecenderungan untuk mengikuti zaman dengan mobilitas yang tinggi atau pergerakan yang tinggi, sehingga menyiratkan bahwa penduduk Indonesia selalu ingin up to date salah satunya dengan membaca media *online* seperti New York Times dan CNNIndonesia.com untuk mengetahui dan melihat bagaimana kondisi terkini (Mohammad Isa Gautama, 2017)

3. Metode Penelitian

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kritis. Menurut Asher dan Simpson (1994:940) dalam (Rahmawati, 2020). Pendekatan kritis cocok untuk membahas peristiwa ini karena pendekatan ini menempatkan sebuah wacana sebagai power. Selain itu, penelitian ini

dilengkapi dengan teori wacana kritis milik Jurgen Habermas, yang didalamnya terangkum bagaimana kekuatan bahasa dapat mempengaruhi seseorang, karena bahasa sendiri memiliki kekuasaan dan kekuatan yang dewasa ini, penggunaan bahasa juga menjadi salah satu kekuatan dalam sebuah berita. Berangkat dari permasalahan yang ada, penelitian ini fokus pada pembingkai berita, sehingga penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan Model Robert N Entman yang didalamnya terdapat aspek; 1) *Define Problems* 2) *Diagnose Causes* 3) *Make Moral Judgement* 4) *Treatment Recommendation* sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Teknik Analisa data yang peneliti gunakan, masih menggunakan ide dari Robert N Entman yakni tertuang dalam dua dimensi besar sebagai berikut;

Tabel 1. Dimensi Framing Robert N Entman

Seleksi Isu	Penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu
Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari banyaknya realitas yang ada, aspek mana yang ingin ditampilkan? dalam proses ini tentu saja mencakup seleksi terhadap apakah ada berita yang dimasukkan dan nada yang dikeluarkan. Karena tidak semua aspek perlu ditampilkan.	Aspek ini memiliki relevansi dengan penulisan sebuah fakta. Seperti halnya bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak

Alasan peneliti menggunakan framing model Robert N Entman, karena ia menawarkan aspek evaluasi moral. Yang mana artinya, dalam mengkaji dan menganalisis sebuah berita yang dibingkai media, penting untuk mengetahui bagaimana nilai moral yang penulis berita tersebut buat dan bagaimana dampak dan pengaruh dari aspek *make moral judgement* tersebut. berdasarkan relevansi terhadap topic bahasan yakni peristiwa kerusuhan stadion Kanjuruhan. Berita yang dimaksud dan yang akan peneliti gunakan ialah berita yang dipublikasikan pada tanggal 2-3 oktober 2022 dari kedua media tersebut. Alasan memilih waktu tersebut, karena tanggal 2-3 oktober waktu yang krusial bagi sebuah media untuk melakukan pendefinisian masalah, menciptakan siapa aktor penyebabnya dan lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis menggunakan Teori Framing Robert N Entman

1. Analisis framing pemberitaan pada media *online* Newyorktimes.com Oktober 2022

Artikel Berita 1 : NewYorkTimes.com 02 oktober 2022

Judul Berita : Deadly Soccer Clash in Indonesia Puts Police Tactics, and Impunity, in Spotlight

Tanggal : 02 Oktober 2022

Pada edisi 02 Oktober 2022 ini, NewYorkTimes.com memberikan tentang analisis kepolisian Indonesia yang menyangkut prosedural kepolisian Indonesia dalam melaksanakan tugasnya

Define problem, pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media *online* newyorktimes ialah kritik kepada kepolisian Republik Indonesia, atas penanganan masa yang dilakukan oleh polisi akhir-akhir ini. NYT menilai polisi RI acap kali menggunakan tindakan kekerasan yang bersifat militeristik dalam menangani kasus, terutama kasus demonstrasi. NYT juga menilai mengenai anggaran kepolisian yang naik dua kali lipat dari tahun 2013 yakni sebesar \$7,2 miliar yang mana sebesar \$217,3 juta digunakan untuk membeli helm, tameng, kendaraan taktis dan termasuk gas air mata. NYT menilai polisi RI kurang terlatih dalam penanganan massa dan sangat militeristik hal ini dapat dilihat dari bagaimana polisi menangani kasus di stadion Kanjuruhan yang mana polisi bertindak dengan kekerasan termasuk memukul, menendang dan menggunakan gas air mata kepada massa (penggemar sepakbola) yang berujung pada kematian 125 orang yang dinilai sebagai bencana terburuk dalam sejarah olahraga.

Diagnose Causes, memperkirakan penyebab masalah dari sebuah peristiwa dan untuk membingkai siapa aktor dan korban dalam sebuah berita. NYT menilai penyebab kurangnya polisi yang terlatih padahal memiliki anggaran yang besar hal ini disebabkan karena tidak ada kepentingan politik untuk benar-benar mewujudkan kepolisian yang professional. Dengan kata lain, tidak ada semangat dan niat yang besar untuk melakukan reformasi di tubuh polri. NYT juga mengatakan, hal ini berdampak pada polisi yang kini dianggap korup oleh masyarakat, NYT pada berita ini juga membingkai beberapa kasus yang menyangkut kepolisian salah satunya anggota polis yang membunuh rekannya menunjukkan terdapat “sesuatu” ditubuh polri sendiri.

Make Moral Judgement, NYT dalam membingkai berita ini sangat mengaitkan dengan nilai-nilai moralitas salah satunya kemanusiaan, transparansi, kritik dan lainnya yang diusung dan digagas dengan fakta-fakta dan narasumber yang relevan terhadap topic bahasan. NYT menilai bahwasanya penanganan polisi RI yang menggunakan bahan kimia sebagai upaya penyelesaian atau penanganan kasusu demonstrasi atau kericuhan merupakan penanganan yang kurang terlatih, sebab dengan menggunakan cara-cara tersebut menyebabkan ribuan orang luka bahkan meninggal, yang mana polisi RI tidak pernah atau minim dalam melakukan pertanggung jawaban atas perbuatannya tersebut.

Treatment Recommendation, namun dari berita ini NYT membingkai bahwa kemerosotan semangat reformasi menjadi penyebab bagaimana penampilan polisi saat ini. Secara langsung Newyorktime menekankan bahwsanya perlu adanya reformasi dari tubuh polri demi elektabilitas Polri sendiri serta jaminan keamanan warga Republik Indonesia.

2. Analisis framing pemberitaan pada media online Newyorktimes.com 03 oktober

Artikel Berita 2 : Newyorktimes.com 02 oktober 2022

Judul Berita : Soccers Policing Problem.

Tanggal : 02 Oktober 2022

Pada edisi 2 Oktober 2022 ini, NewYorktimes memberikan pandangannya tentang bagaimana permasalahan kepolisian di berbagai negara dalam menangani sebuah kasus kerusuhan yang terjadi di stadion sepak bola.

Define problem, dalam pemberitaan ini media online newyorktimes dibingkai dalam bentuk penyampaian informasi tentang masalah dari aparat penegak hukum khususnya kepolisian di berbagai negara seperti perancis, afrika, jerman, inggris dan Indonesia dalam menangani sebuah kerusuhan yang terjadi akibat “sepak bola”.

Diagnose Causes, NewYorkTimes membingkai aktor penyebab masalah tersebut ialah polis sendiri dimana, salah satu pernyataan dalam berita ini ialah “*Ini berbicara tentang pola pikir yang terlalu sering berorientasi pada ketertiban umum, daripada keselamatan publik,*”, dimana seringkal polisi justru lebih menenankan pada ketertiban umum dibanding keselamatan penonton dengan cenderung melakukan tindakan anarki salah satunya yang terjadi di Indonesia, akibat kepolisian yang cenderung menggunakan sikap represif dan anarki membuat beberapa penonton mengalami luka-luka dan terdapat pelanggaran yang mana dalam pertandingan sepak bola, sejatinya penggunaan gas air mata dilarang, namun justru hal tersebut yang menjadi alasan dibalik meregangnya nyawa 125 penonton.

Make Moral Judgement, Dalam berita ini, Newyorktimes secara langsung memberikan evaluasi moral melalui “kritik” dan penyampaian fakta-fakta yang disampaikan dengan lugas pada berita ini, seperti halnya nilai moral pelanggaran hukum yang ditujukan oleh newyorktimes pada kepolisian yang menggunakan gas air mata dalam menangani kerusuhan dalam sepak bola, termasuk kepolisian Indonesia yang bertugas saat itu.

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini, media online NewYorkTimes tidak memberikan penekanan terhadap langkah yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah ini, namun dari berita ini NYT membingkai berita ini dengan menyiratkan bahwa pelanggaran hukum terlihat, dari bagaimana newyorktimes mengutip kalimat “*mengutuk penggunaan kekuatan yang berlebihan melalui penggunaan gas air mata*” itu artinya menyiratkan solusi yang ditempuh media newyorktimes dengan cara mendukung adanya proses penegakan hukum terhadap tersangka (polisi).

3. Analisis framing pemberitaan pada media online CNNIndonesia.com 02 oktober

Artikel Berita 3 : CNNIndonesia.com 02 oktober 2022

Judul Berita : Polri Akan Audit Penggunaan Gas Air Mata di Tragedi Kanjuruhan

Tanggal : 02 Oktober 2022

Pada edisi 2 Oktober 2022 ini, CNNIndonesia.com membingkai berita tentang informasi kemajuan dari keolisian RI yang ingin mengaudit penggunaan gas air mata yang digunakan dalam kejadian yang terjadi stadion Kanjuruhan tersebut.

Define problem, dalam pemberitaan ini, berita yang dibingkai dalam bentuk penyamapian informasi tentang Kepolisian RI yang akan mengaudit penggunaan gas air mata yang digunakan dalam proses penertiban public di stadion Kanjuruhan umum.

Diagnose Causes, CNNIndonesia membingkai aktor penyebab dari tragedi ini bersifat samar yang mana, CNNIndonesia diakhir berita ini, mengutip kalimat Listyo sigit selaku kepala kepolisian tentang “Tentunya kalau memang diproses ke pidana siapa yang bertanggung jawab siapa, ya harus kita proses” dan tidak ditambahkan beberapa kalimat pendukung mengenai kalimat tersebut. Kepolisian dan CnnIndonesia masih mencoba menyelidiki apakah ada unsur pidana dalam kejadian tersebut yang mana disisi lain sudah jelas bagaimana sejatinya penggunaan gas air mata dilarang penggunaannya oleh *Federation International Football Assosiation* (FIFA). Namun, kalimat tersebut juga bermakna positif bahwa jika ada unsur pidana, kepala kepolisian akan langsung memrosesnya. Sehingga, aktor yang “berusaha” dibingkai oleh cnnIndonesia ialah kepolisian yang bertugas di stadion Kanjuruhan malam pada saat kejadian tersebut terjadi.

Make Moral Judgement, dalam berita ini, CNNIndonesia tidak secara langsung memberikan penilaian moral, namun memberikan argumentasi mengenai apa yang dilakukan oleh kepolisian RI yang “terpaksa” menggunakan gas air mata disebabkan oleh supporter arema yang memasuki lapangan karena mereka tidak terima dengan hasil pertandingan. CnnIndonesia berusaha memberikan evaluasi moral kepada supporter atas apa yang mereka lakukan sehingga dapat “menyulut” peristiwa tersebut terjadi namun kerusakan tersebut makin menajdi sejak gas air mata ditembakkan oleh polisi.

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini, media online NYT tidak memberikan penekanan terhadap langkah yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah ini, namun dari berita ini CnnIndonesia.com membingkai berita ini dengan menyiratkan bahwa sebuah peristiwa tidak akan terjadi tanpa ada yang memulai dengan kata lain “tidak ada asap, jika tidak ada api”. CNNIndonesia, dalam akhir berita ini menekankan bagaimana awal peristiwa itu terjadi yang disebabkan karena supporter arema yang memasuki lapangan dan respon dari polisi dengan menggunakan gas air mata yang mana hal ini menjadi latar belakang judul berita tentang “audit penggunaan gas air mata”. Sehingga treatment recommendation yang tidak secara langsung terlihat ialah transparansi kepolisian dalam menyelesaikan kasus ini seperti kalimat dari Listyo Sigit yang dikutip dalam berita ini yakni “*Semuanya akan kita dalami dan ini akan menjadi satu bagian yang akan kita investigasi secara tuntas, baik dari penyelenggara, dari sisi pengamanan*”. Kalimat tersebut menyiratkan bahwa transparansi sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan ini

4. Analisis framing pemberitaan pada media online CNNIndonesia.com 03 oktober

Artikel Berita 4 : CNNIndonesia.com 03 oktober 2022

Judul Berita : Polri temukan unsur kelalaian dalam tragedi stadion Kanjuruhan

Tanggal : 03 Oktober 2022

Pada edisi 3 Oktober 2022 ini, CNNIndonesia.com memberikan tentang analisis kepolisian Indonesia yang menyangkut prosedural kepolisian Indonesia dalam melaksankana tugasnya yang dinilai ada kelalaian, serta polisi juga mengatakan demikian.

Define problem, berita yang dibingkai dalam bentuk penyamapian informasi tentang Kepolisian RI yang menilai ada unsur kelalaian dari pihak mereka dan dinyatakan terdapat unsur pidana yang dapat menjerat mereka.

Diagnose Causes, CNNIndonesia membingkai aktor penyebab dari tragedi ini ialah kapolres Malang AKBP Ferli Hidayat. Ia berpotensi dijerat atas Kerusakan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan terjadi usai pertandingan Arema FC VS Persebaya, insiden ini menyebabkan 125 orang meninggal dunia yang menyebabkan kemungkinan Kapolres malang berpotensi untuk dijerat Pasal

360 KUHP berbunyi "Barangsiapa karena kesalahannya menyebabkan orang luka berat dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya lima tahun atau hukuman kurungan selama-lamanya satu tahun".

Make Moral Judgement, dalam berita ini, CNNIndonesia tidak secara langsung memberikan penilaian moral, namun memberikan argumentasi mengenai apa yang dilakukan Kapolres malang beserta dengan personel lainnya merupakan suatu tindakan yang salah dan dapat dijerat dengan pasal 360 KUHP yang berisi "Barangsiapa karena kesalahannya menyebabkan orang luka berat dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya lima tahun atau hukuman kurungan selama-lamanya satu tahun". Melalui argumentasi tersebut maka CNNIndonesia secara langsung memberikan membenaran bahwa apa yang dilakukan kapolres malang merupakan kelalaian.

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini, media *online* NYT tidak memberikan penekanan terhadap langkah yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah ini, namun dari berita ini NYT membingkai berita ini dengan menyiratkan bahwa dengan adanya tersangka dari kapolri merupakan salah satu bentuk *treatment* dari kepolisian sendiri yang CNNIndonesia beritakan sehingga secara tidak langsung CNNIndonesia memberikan membenaran atas *treatment* tersebut.

B. Analisis berdasarkan teori wacana kritis Hubermas

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa pada pemberitaan ini, gaya berita yang digunakan CNNIndonesia.com cenderung menggunakan *statement* dari narasumber terkait dan tidak banyak melakukan atau memberikan opini yang bersifat mandiri. Serta dalam akhir berita juga tidak memberikan *closing statement* dan terkesan hanya memberitakan hasil petikan narasumber tanpa turut memberikan opini mandiri. Hal ini berbeda dengan NewYorkTimes yang secara berani memberikan opini berdasarkan fakta dan riset yang mendalam, NYT cenderung menggunakan kalimat yang lugas dan bersifat kritik atas berita yang mereka bingkai. NYT juga menggunakan *statement* yang dibentuk secara mandiri sebagai hasil ulasan terhadap narasumber terkait.

Jika dianalisis kembali dengan teori kritis Hubermas maka memang suatu berita tidak terlepas dari sebuah pengaruh yang tentu saja akan mempengaruhi si pembaca. CNNIndonesia dengan gaya bahasanya yang cenderung singkat tanpa dibubuhi opini juga menandakan bahwa mereka ingin memberikan pengaruh kepada masyarakat atas apa yang mereka beritakan dan hal ini juga dilakukan oleh NYT yang cukup berani dan tentu akan mempengaruhi pembaca lebih dalam.

Kedua media tersebut sedikit banyaknya memiliki persamaan dan perbedaan dalam memframing berita mengenai tragedi stadion Kanjuruhan, yang mana perbedaan terletak dari bagaimana sikap yang diambil CNN Indonesia tidak se-berani New york Times. Memang, hal ini ada kaitannya dengan konstruksi penulis dan ideologi dari kedua portal tersebut. CNN Indonesia dengan *tagline nya* "News we can trust" memang memberikan berita dengan bahasa yang lugas namun disisi lainnya, CNN Indonesia hanya sekadar "memberitakan" berita tanpa pembubuhan bahasa yang bersifat mempengaruhi, tentu saja ini dipengaruhi bagaimana ideologi dan konstruksi yang dianut oleh CNN Indonesia tersebut. Berbeda halnya dengan Newyorktimes, sebagai salah satu portal media internasional, di sini utamanya dalam setiap artikel berita, New york times selain memberikan pandangan menurut narasumber, NYT turut memberikan opini yang dibangun "ala" NYT itu sendiri dengan gaya kritik melalui bahasa yang mempengaruhi si pembaca.

5. Kesimpulan

Berdasarkan ulasan diatas, peneliti menemukan hasil berdasarkan konsep *framing analysis* model Robert N Entman dan pisau analisis yakni teori wacana kritis sebagai metode analisis terhadap pemberitaan tentang tragedi kerusuhan di stadion Kanjuruhan dalam penelitian ini bahwa dari seluruh berita yang telah dianalisis ditemukan, bagaimana kekuatan sebuah bahasa tampak pada kalimat yang digunakan untuk membingkai sebuah berita. Melalui berita tersebut juga memperlihatkan kekuasaan, dominasi, keberpihakan dipublikasikan dalam berita. Tampak jelas berdasarkan analisis framing yang dilakukan pada berita dari newyorktimes, terlihat bagaimana bahasa memperlihatkan kekuasaan sebuah media dengan berani memberikan sebuah kritik terhadap "sesuatu yang salah" dibalik tragedi stadion Kanjuruhan dengan menyajikan fakta-fakta yang kredibel. Newyorktimes cenderung memiliki sesuatu yang ditonjolkan yang menjadi khasnya

berupa “dominasi” dan kuasa yang menunjukkan media *online* tersebut berdiri sendiri tanpa memihak dengan melakukan penyajian berita sesuai fakta dengan menggunakan narasumber sebagai penguat argumentasinya. Newyorktimes menitikberatkan aktor penyebab masalah ini pada kepolisian yang bertugas saat ini dengan sekaligus memberikan evaluasi moral dan rekomendasi penyelesaian untuk melakukan perubahan dengan meningkatkan kualitas kepolisian RI dan memperbaiki mindset bahwa keamanan public lebih penting dibanding menjaga ketertiban umum.

Berbeda dengan Newyorktimes, penyampaian serta gaya bahasa yang digunakan dan ditonjolkan oleh CNNIndonesia cenderung “berhati-hati” dan cenderung tidak melakukan banyak hal dalam artian bersifat mengalir, tidak memberikan judul yang mempersuasif, tidak memberikan argumentasi yang bersifat kritik dan gaya bahasa yang didominasi oleh berbagai kutipan dari narasumber lain alih-alih membangun argumentasinya sendiri.

Dengan demikian, melalui ini peneliti berharap agar pihak yang menjadi aktor penyebab masalah tersebut dengan kata lain lembaga kepolisian republik Indonesia dapat segera menyelesaikan kasus ini dengan transparan dan harapan lainnya peneliti panjatkan agar polisi Indonesia semakin berkualitas dan menjalankan tugas kepolisian yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- [1] Atabik, A. (2013). Memahami Konsep Hermeneutika Kritis Habermas. *Fikrah*, *I*(2), 449–464.
- [2] Aulia, shofa tasya. (2022). *Imbas Tragedi Kanjuruhan, Hashtag #PrayForKanjuruhan Duduki Trending Topic 1 di Twitter*. Aboutmalang.Com. <https://www.aboutmalang.com/nasional/pr-1424996169/imbasm-tragedi-Kanjuruhan-hashtag-prayforKanjuruhan-duduki-trending-topic-1-di-twitter>
- [3] Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik* (N. Huda, Ed.; I). PT LKiS Printing Cemerlang.
- [4] Jelita, K. W. (2020). *Analisis Framing pemberitaan pengepungan asrama Mahasiswa Papua di Surabaya pada Media Online Kompas. Com dan Detik. Com: Periode 16-27 Agustus 2019*.
- [5] Majjazuli. (2022). *Jurgen Hubermas dan Teori Kritis*. Ibihtafsir.Id. <https://ibihtafsir.id/2022/01/07/jurgen-habermas-dan-teori-kritis/>
- [6] Mohammad Isa Gautama. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Patrialis Akbar Di media Darling Lokal dan Nasional. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *Vol. 4*,(2), 1–476.
- [7] Pamuji, E. (2019). *Media Cetak VS Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*. In *Unitomo Press*.
- [8] Sugiyono. 2008. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D.” Yogyakarta.
- [9] Gaio, Ana Maria Sarmento, and Carmia Diahloka Mondry. 2015. “42435-ID-Analisis-Framing-Robert-Entman-Pada-Pemberitaan-Konflik-Kpk-VS-Polri-Di-Vivanews.” *4*(3):451–55.
- [10] rakhmawati, ani. (2020). *Analisis Wacana Kritis*. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/228920/mod_resource/content/1/2020_4a%20%40%20Analisis%20Wacana%20Kritis.pdf